



MANAJEMEN AGRIBISNIS KONTEMPORER

STRATEGI, INOVASI, DAN KEBERLANJUTAN
BERBASIS RANTAI NILAI



Herpina, S.Pt., M.Si.

MANAJEMEN AGRIBISNIS KONTEMPORER: STRATEGI, INOVASI, DAN KEBERLANJUTAN BERBASIS RANTAI NILAI

Herpina, S.Pt., M.Si.



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**MANAJEMEN AGRIBISNIS KONTEMPORER:
STRATEGI, INOVASI, DAN KEBERLANJUTAN BERBASIS RANTAI NILAI**

Penulis:
Herpina, S.Pt., M.Si.

Desain Cover:
Tahta Media

Editor:
Tahta Media

Proofreader:
Tahta Media

Ukuran:
viii, 90, uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-634-262-266-7

Cetakan Pertama:
Juli 2026

Hak Cipta 2026, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2026 by Tahta Media Group
All Right Reserved

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

Perumahan Mitra Utama Residence 3 Blok A no 1, Sawahan, Tempel,
Kec. Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57557

email: tahtaliterasimedia@gmail.com

website: <http://store.tahtamedia.co.id/>

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga buku “Manajemen Agribisnis Kontemporer: Strategi, Inovasi, dan Keberlanjutan Berbasis Rantai Nilai” dapat tersusun dengan baik. Buku ini disusun sebagai bahan bacaan akademik yang memandang agribisnis tidak hanya sebagai kegiatan produksi pertanian, tetapi sebagai sistem bisnis terintegrasi dari hulu hingga hilir.

Perkembangan agribisnis saat ini menuntut pemahaman yang lebih luas dan strategis. Tantangan perubahan iklim, krisis pangan, digitalisasi, transformasi rantai pasok, tuntutan keberlanjutan, serta perubahan perilaku konsumen menjadikan sektor ini semakin kompleks. Karena itu, pengelolaan agribisnis perlu mencakup aspek strategi bisnis, keuangan, pemasaran, sumber daya manusia, inovasi, tanggung jawab sosial, dan daya saing global.

Buku ini memuat pembahasan komprehensif tentang ruang lingkup agribisnis, manajemen strategi, keuangan, rantai pasok dan logistik, pemasaran, SDM, pertanian berkelanjutan, kewirausahaan, inovasi, serta pengembangan agribisnis dalam konteks persaingan global.

Penulis berharap buku ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, dosen, peneliti, dan praktisi dalam memahami serta mengembangkan sistem agribisnis yang lebih produktif, inovatif, inklusif, dan berkelanjutan untuk mendukung ketahanan pangan nasional.

Penulis menyadari masih terdapat keterbatasan dalam isi buku ini. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik agribisnis di Indonesia.

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Ruang Lingkup Agribisnis	1
B. Karakteristik Sistem Agribisnis	2
C. Subsistem Agribisnis.....	3
D. Lingkungan Eksternal Dan Internal Agribisnis	5
E. Dinamika Global Sektor Agribisnis	7
BAB II MANAJEMEN STRATEGI AGRIBISNIS	10
A. Konsep Dan Proses Manajemen Strategis.....	10
B. Analisis Lingkungan Strategis.....	11
BAB III MANAJEMEN KEUANGAN AGRIBISNIS	17
A. Struktur Modal Dan Pembiayaan Agribisnis	17
B. Analisis Kelayakan Finansial	19
C. Manajemen Risiko Keuangan.....	20
BAB IV MANAJEMEN RANTAI PASOK DAN LOGISTIK AGRIBISNIS	23
A. Konsep Rantai Pasok Agribisnis	23
B. Evolusi Sistem Rantai Pasok Agribisnis.....	24
C. Manajemen Pengadaan Dan Produksi Dalam Agribisnis	25
D. Manajemen Pascapanen Dan Sistem Distribusi	27
E. Manajemen Rantai Dingin (Cold Chain Management)	27
F. Manajemen Kualitas Dan Keamanan Pangan.....	28
BAB V MANAJEMEN PEMASARAN AGRIBISNIS	29
A. Riset Pasar Dan Perilaku Konsumen	29
B. Strategi Segmentasi, Targeting, Dan Positioning.....	30
C. Bauran Pemasaran Agribisnis.....	31

D. Pemasaran Digital Dan E-Commerce Pertanian	33
BAB VI MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA	
AGRIBISNIS	35
A. Perencanaan Dan Rekrutmen Sdm	35
B. Pengembangan Kompetensi Dan Pelatihan	36
C. Sistem Kompensasi Dan Motivasi.....	37
D. Kepemimpinan Dalam Organisasi Agribisnis	38
BAB VII PERTANIAN BERKELANJUTAN DALAM	
AGRIBISNIS	41
A. Konsep Keberlanjutan Dalam Agribisnis.....	41
B. Pertanian Regeneratif Dan Agroekologi	42
C. Agribisnis Berkelanjutan Dan Perubahan Iklim	43
D. Sertifikasi Berkelanjutan Dan Perdagangan Etis.....	45
E. Ekonomi Sirkular Dalam Agribisnis.....	46
F. Keberlanjutan Dan Pembiayaan Hijau (Green Finance)	48
BAB VIII KEWIRAUSAHAAN DAN INOVASI AGRIBISNIS	50
A. Konsep Kewirausahaan Agribisnis.....	50
B. Inovasi Dalam Agribisnis	51
C. Startup Agritech Dan Ekosistem Inovasi	53
D. Kewirausahaan Dan Pemberdayaan Komunitas	54
E. Manajemen Risiko Dalam Kewirausahaan.....	56
F. Pembuatan Rencana Bisnis Agribisnis	57
BAB IX MANAJEMEN LINGKUNGAN DAN TANGGUNG	
JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN AGRIBISNIS	60
A. Manajemen Lingkungan Dalam Agribisnis.....	60
B. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Csr) Agribisnis	62
C. Tata Kelola Perusahaan Agribisnis	64
E. Studi Kasus Agribisnis Berkelanjutan Di Indonesia.....	66

BAB X PENGEMBANGAN AGRIBISNIS LOKAL DAN DAYA

SAING GLOBAL	68
A. Klaster Agribisnis Dan Pengembangan Wilayah.....	68
B. Rantai Nilai Global Dan Integrasi Pasar Internasional	70
C. Peran Koperasi Dan Umkm Dalam Agribisnis Nasional	72
D. Agribisnis Dan Ketahanan Pangan Nasional	73
E. Tren Dan Prospek Agribisnis Masa Depa.....	75
REFERENSI.....	79
BIODATA PENULIS	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. RUANG LINGKUP AGRIBISNIS

Konsep agribisnis pertama kali diperkenalkan secara formal oleh Davis dan Goldberg pada tahun 1957, yang mendefinisikannya sebagai keseluruhan aktivitas yang mencakup produksi dan distribusi sarana produksi pertanian, kegiatan produksi di tingkat usahatani, serta penyimpanan, pengolahan, dan distribusi komoditas pertanian beserta produk turunannya (Davis dan Goldberg, 1957). Perkembangan sistem pangan global memperluas cakupan agribisnis, tidak hanya sebagai keterkaitan antara sektor hulu, usahatani, dan hilir, tetapi juga sebagai sistem bisnis pangan dan pertanian yang beroperasi dalam lingkungan global, berteknologi tinggi, berorientasi konsumen, serta terintegrasi melalui rantai nilai pangan yang melibatkan koordinasi antara petani, pengolah, pedagang, ritel, dan konsumen akhir (Scoppola, 2022; Akridge et al., 2026).

Perspektif kontemporer, Boehlje dan Brorsen (2020) mendefinisikan agribisnis sebagai seluruh sistem bisnis yang mencakup sektor hulu (upstream), sektor produksi pertanian (on-farm), dan sektor hilir (downstream) yang saling terintegrasi dalam suatu jaringan nilai. Definisi ini menekankan bahwa agribisnis bukan sekadar aktivitas usahatani, melainkan sebuah sistem bisnis kompleks yang mencakup industri sarana produksi, jasa pertanian, pengolahan hasil, distribusi, ritel, hingga konsumsi akhir. Rantai nilai agribisnis global (global agrifood value chains) telah mengalami transformasi struktural yang signifikan, ditandai oleh konsolidasi perusahaan besar

BAB II

MANAJEMEN STRATEGI

AGRIBISNIS

A. KONSEP DAN PROSES MANAJEMEN STRATEGIS

Manajemen strategis merupakan suatu proses yang mencakup rangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang dirancang untuk menentukan arah serta menjamin keberlangsungan kinerja organisasi dalam jangka panjang. Dalam konteks agribisnis, manajemen strategis tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan jangka pendek, tetapi juga pada kemampuan organisasi untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan yang dinamis. Proses ini meliputi perumusan visi dan misi, analisis lingkungan internal dan eksternal, penetapan tujuan, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian yang dilakukan secara berkelanjutan (Pearce dan Robinson, 2020).

Porter (1980; 1985) menegaskan bahwa inti dari manajemen strategis adalah penciptaan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (*sustainable competitive advantage*). Keunggulan ini menjadi faktor kunci yang menentukan posisi organisasi dalam persaingan industri. Dalam sektor agribisnis, yang umumnya memiliki tingkat persaingan tinggi dan margin keuntungan yang relatif terbatas, kemampuan untuk membangun serta mempertahankan keunggulan kompetitif menjadi sangat penting bagi keberlangsungan usaha.

Grant (2021) menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif dalam agribisnis pada dasarnya bersumber dari dua hal utama. Pertama

BAB III

MANAJEMEN KEUANGAN

AGRIBISNIS

A. STRUKTUR MODAL DAN PEMBIAYAAN AGRIBISNIS

Manajemen keuangan agribisnis memiliki karakteristik yang kompleks akibat sifat industri yang sangat dipengaruhi oleh faktor biologis, musim produksi, dan fluktuasi harga pasar. Siklus kas yang relatif panjang, variabilitas pendapatan yang tinggi, kebutuhan modal yang besar pada subsektor tertentu, serta keterbatasan akses terhadap pasar keuangan formal menjadikan keputusan pembiayaan sebagai salah satu aspek strategis yang menentukan keberlanjutan usaha agribisnis (Barry dan Robison, 2020).

Struktur modal optimal pada perusahaan agribisnis dicapai melalui keseimbangan antara manfaat hutang berupa penghematan pajak (*tax shield*) dan biaya risiko kesulitan keuangan (*financial distress*). Namun, di negara berkembang, tingkat leverage perusahaan agribisnis cenderung lebih rendah dibandingkan sektor non-pertanian. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya akses pembiayaan formal, tingginya biaya transaksi, serta persepsi risiko yang lebih tinggi dari lembaga keuangan (Zheng et al., 2022).

BAB IV

MANAJEMEN RANTAI PASOK DAN LOGISTIK AGRIBISNIS

A. KONSEP RANTAI PASOK AGRIBISNIS

Rantai pasok agribisnis (*agrifood supply chain*) merupakan sistem terintegrasi yang mencakup seluruh aktivitas ekonomi yang terlibat dalam proses produksi dan distribusi produk pertanian hingga sampai ke konsumen akhir. Sistem ini terdiri atas berbagai pelaku yang saling terhubung, mulai dari penyedia input produksi seperti benih, pupuk, dan pestisida, petani sebagai produsen primer, pelaku pengolahan, distributor, pengecer, hingga konsumen akhir. Seluruh tahapan tersebut membentuk suatu sistem nilai (*value system*) yang berfungsi mengubah input pertanian menjadi produk pangan yang memiliki nilai tambah.

Chopra dan Meindl (2021) menjelaskan bahwa manajemen rantai pasok merupakan proses koordinasi aktivitas antarorganisasi dan intraorganisasi yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi keseluruhan sistem, bukan hanya optimalisasi pada satu pelaku saja. Pendekatan ini menjadi sangat relevan dalam agribisnis karena karakteristik sektor ini sangat bergantung pada keterkaitan antar pelaku yang tersebar secara geografis dan bersifat heterogen.

Karakteristik rantai pasok agribisnis memiliki kompleksitas yang lebih tinggi dibandingkan sektor industri manufaktur. Christopher

BAB V

MANAJEMEN PEMASARAN AGRIBISNIS

A. RISET PASAR DAN PERILAKU KONSUMEN

Riset pasar merupakan fondasi utama dalam pengambilan keputusan pemasaran yang berbasis bukti (*evidence-based marketing*). Pendekatan ini menempatkan data sebagai dasar utama dalam memahami dinamika pasar, bukan sekadar intuisi manajerial. Dalam konteks agribisnis, riset pasar mencakup analisis permintaan konsumen, tren konsumsi pangan, perilaku pembelian, preferensi produk, serta struktur persaingan yang terus berubah mengikuti perkembangan teknologi dan globalisasi sistem pangan.

Perubahan perilaku konsumsi pangan global menunjukkan pergeseran yang cukup signifikan. Euromonitor International (2023) mengidentifikasi beberapa tren utama yang membentuk pasar pangan global, yaitu meningkatnya permintaan produk pangan sehat dan fungsional, pertumbuhan pesat produk berbasis nabati (*plant-based food*), meningkatnya perhatian terhadap keberlanjutan dan etika produksi, preferensi terhadap produk praktis (*convenience food*), serta berkembangnya personalisasi nutrisi berbasis data kesehatan individu.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa keputusan konsumsi tidak lagi hanya ditentukan oleh harga dan ketersediaan, tetapi juga oleh nilai, gaya hidup, dan kesadaran kesehatan. Kondisi ini menuntut pelaku agribisnis untuk melakukan riset pasar secara berkelanjutan

BAB VI

MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA AGRIBISNIS

A. PERENCANAAN DAN REKRUTMEN SDM

Sumber daya manusia (SDM) merupakan aset strategis utama yang menentukan keberhasilan organisasi agribisnis dalam menghadapi dinamika perubahan lingkungan bisnis. Transformasi digital, tuntutan keberlanjutan, serta modernisasi sistem produksi pertanian telah menggeser kebutuhan kompetensi tenaga kerja dari keterampilan teknis tradisional menuju kombinasi kompetensi agronomi, manajerial, dan literasi digital (Lobley dan Butler, 2021).

Perencanaan SDM (*human resource planning*) dalam agribisnis tidak dapat dipisahkan dari karakteristik sektor yang bersifat musiman dan berbasis siklus produksi. Kondisi ini menyebabkan kebutuhan tenaga kerja cenderung fluktuatif sepanjang tahun. Selain itu, sektor agribisnis juga menghadapi tantangan berupa keterbatasan tenaga kerja terampil di wilayah pedesaan, rendahnya daya tarik sektor pertanian bagi generasi muda, serta meningkatnya kebutuhan kompetensi baru akibat digitalisasi sistem produksi dan distribusi.

Pendekatan perencanaan SDM yang efektif perlu bersifat strategis dan terintegrasi dengan rencana bisnis jangka panjang organisasi. Brewster et al., (2022) menekankan bahwa perencanaan SDM modern harus mampu mengantisipasi perubahan kebutuhan kompetensi melalui analisis tren industri, proyeksi kebutuhan tenaga kerja, serta pengembangan pipeline talenta secara berkelanjutan.

BAB VII

PERTANIAN

BERKELANJUTAN DALAM

AGRIBISNIS

A. KONSEP KEBERLANJUTAN DALAM AGRIBISNIS

Konsep keberlanjutan (sustainability) dalam agribisnis telah berkembang dari sekadar isu lingkungan menjadi paradigma fundamental yang mengintegrasikan dimensi ekonomi, sosial, dan ekologis dalam pengelolaan sistem pangan. Brundtland Commission mendefinisikan pembangunan berkelanjutan sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dalam konteks agribisnis, definisi ini diterjemahkan ke dalam praktik pertanian yang produktif, efisien, dan ramah lingkungan secara bersamaan (Sachs et al., 2021).

Pendekatan Triple Bottom Line (TBL) atau People-Planet-Profit merupakan kerangka kerja yang paling banyak digunakan dalam mengoperasionalkan konsep keberlanjutan dalam bisnis, termasuk agribisnis. Elkington dan Zeitz (2020) menegaskan bahwa TBL bukan sekadar alat pelaporan, melainkan paradigma bisnis yang mengubah cara perusahaan menciptakan nilai secara holistik. Dalam agribisnis, ketiga dimensi ini saling berkaitan erat karena kinerja ekonomi sangat bergantung pada kesehatan ekosistem dan kesejahteraan komunitas petani.

BAB VIII

KEWIRAUSAHAAN DAN INOVASI AGRIBISNIS

A. KONSEP KEWIRAUSAHAAN AGRIBISNIS

Kewirausahaan agribisnis (*agribusiness entrepreneurship*) merupakan proses identifikasi, evaluasi, dan eksploitasi peluang ekonomi dalam sistem pangan dan pertanian melalui penciptaan atau transformasi usaha bisnis yang inovatif. Kewirausahaan dalam sektor agribisnis memiliki karakteristik yang berbeda dari kewirausahaan pada umumnya karena dipengaruhi oleh faktor biologis, siklus musim, regulasi pangan, ketergantungan pada sumber daya alam, serta kompleksitas rantai nilai yang melibatkan banyak pemangku kepentingan (Raza et al., 2026).

Schumpeter mendefinisikan kewirausahaan sebagai proses *creative destruction*, di mana inovasi menggantikan metode produksi dan organisasi yang ada dengan yang baru dan lebih efisien. Dalam konteks agribisnis, *creative destruction* terjadi melalui introduksi varietas unggul baru, adopsi teknologi *precision farming*, pengembangan model bisnis *e-commerce* pangan, serta munculnya kategori produk pangan baru yang memenuhi kebutuhan konsumen modern. Proses ini menciptakan nilai baru sekaligus mendisrupsi sistem yang sudah mapan (Yay dan Yay, 2022).

Kewirausahaan agribisnis dapat dikategorikan berdasarkan skala dan orientasinya. Pertama, kewirausahaan petani (*farmer entrepreneurship*) yang mencakup transformasi petani dari produsen

BAB IX

MANAJEMEN LINGKUNGAN DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN AGRIBISNIS

A. MANAJEMEN LINGKUNGAN DALAM AGRIBISNIS

Manajemen lingkungan (environmental management) dalam agribisnis merupakan proses sistematis yang dirancang untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola dampak lingkungan dari kegiatan produksi dan operasional bisnis pertanian secara berkelanjutan. Sektor agribisnis memiliki interaksi yang sangat intensif dengan lingkungan alam, baik sebagai pihak yang bergantung pada sumber daya alam maupun sebagai pihak yang berpotensi menghasilkan dampak negatif terhadap ekosistem. Oleh karena itu, manajemen lingkungan bukan sekadar kewajiban regulasi, melainkan juga merupakan bagian integral dari strategi bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan (Darnall et al., 2020).

Sistem Manajemen Lingkungan (SML) yang paling diakui secara internasional adalah ISO 14001, yang menyediakan kerangka kerja bagi organisasi untuk merancang, mengimplementasikan, memantau, dan meningkatkan sistem pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan. ISO 14001 menerapkan siklus Plan-Do-Check-Act (PDCA) dalam pengelolaan dampak lingkungan, yang dimulai dari

BAB X

PENGEMBANGAN

AGRIBISNIS LOKAL DAN

DAYA SAING GLOBAL

A. KLASTER AGRIBISNIS DAN PENGEMBANGAN WILAYAH

Klaster agribisnis merupakan konsentrasi geografis dari perusahaan, pemasok, produsen pertanian, lembaga penelitian, dan institusi pendukung dalam suatu komoditas atau produk agribisnis tertentu yang saling terhubung dan saling menguntungkan. Teori klaster yang dikembangkan oleh Michael Porter berpendapat bahwa kedekatan geografis antar pelaku industri yang saling terkait menciptakan eksternalitas positif berupa aliran informasi, pengetahuan, dan inovasi yang lebih cepat, ketersediaan tenaga kerja terampil yang lebih mudah, akses terhadap pemasok dan layanan bisnis yang lebih efisien, serta tekanan kompetitif yang mendorong inovasi berkelanjutan (Porter, 2020).

Di Indonesia, pengembangan klaster agribisnis telah menjadi salah satu strategi utama dalam kebijakan pengembangan ekonomi daerah. Klaster kakao di Sulawesi Tenggara, klaster kopi di Aceh dan Toraja, klaster teh di Jawa Barat, klaster udang di Jawa Timur, dan klaster melon premium di berbagai wilayah merupakan contoh klaster agribisnis yang telah berkembang dengan derajat keberhasilan yang bervariasi. Faktor-faktor yang menentukan keberhasilan pengembangan klaster agribisnis mencakup adanya basis sumber

REFERENSI

- Akridge, J. T., Foltz, J. C., Yeager, E. A., Brewer, B. E., & Malone, T. (2026). *Agribusiness management* (7th ed.). Routledge.
- ASEAN Secretariat. (2022). ASEAN economic integration brief: No. 12, December 2022.
- Bank Indonesia. (2021). Laporan perekonomian Indonesia 2021: Sinergi untuk pemulihan ekonomi. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id>
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Benke, K., & Tomkins, B. (2017). *Future food-production systems: Vertical farming and controlled-environment agriculture*. *Sustainability: Science, Practice and Policy*, 13(1), 13–26. <https://doi.org/10.1080/15487733.2017.1394054>
- Berg, F., Kölbel, J. F., & Rigobon, R. (2022). Aggregate confusion: The divergence of ESG ratings. *Review of Finance*, 26(6), 1315–1344.
- Besley, T., & Ghatak, M. (2017). Profit with purpose? A theory of social enterprise. *American Economic Journal: Economic Policy*, 9(3), 19–58.
- Bijman, J., Hanisch, M., & van der Sangen, G. (2014). Shifting control? The changes of internal governance in agricultural cooperatives in the EU. *Annals of Public and Cooperative Economics*, 85(4), 641–661. <https://doi.org/10.1111/apce.12055>

- Burns, P. (2022). *Entrepreneurship and small business: Start-up, growth and maturity* (5th ed.). Red Globe Press.
- Carlson, K. M., Heilmayr, R., Gibbs, H. K., et al. (2018). Effect of oil palm sustainability certification on deforestation and fire in Indonesia. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 115(1), 121–126. <https://doi.org/10.1073/pnas.1704728114>
- Carroll, A. B. (1991). The pyramid of corporate social responsibility: Toward the moral management of organizational stakeholders. *Business Horizons*, 34(4), 39–48. [https://doi.org/10.1016/0007-6813\(91\)90005-G](https://doi.org/10.1016/0007-6813(91)90005-G)
- Carroll, A. B. (2021). Corporate social responsibility: Perspectives on the CSR construct's development and future. *Business & Society*, 60(6), 1258–1278. <https://doi.org/10.1177/00076503211001765>
- Climate Bonds Initiative. (2023). *Sustainable debt: Global state of the market 2022*. London: Climate Bonds Initiative.
- Codex Alimentarius Commission. (2021). *Codex Alimentarius: International food standards*. FAO/WHO. <https://www.fao.org/fao-who-codexalimentarius>
- D'Oria, L., Crook, T. R., Ketchen, D. J., Jr., Sirmon, D. G., & Wright, M. (2021). The evolution of resource-based inquiry: A review and meta-analytic integration of the strategic resources–actions–performance pathway. *Journal of Management*, 47(6), 1383–1429. <https://doi.org/10.1177/0149206321994182>
- Darnall, N., Ji, H., dan Vazquez-Brust, D.A. (2020). Why Firms Voluntarily Disclose Environmental and Social Information Under Mandatory Reporting Requirements. *Business Ethics Quarterly*, 32(1), 53–82.
- Datascrip Research. (2023). *Indonesian Agritech Investment Landscape Report 2020–2023*. Jakarta: Datascrip.

- Davis, J. H., & Goldberg, R. A. (1957). A concept of agribusiness. Division of Research, Graduate School of Business Administration, Harvard University.
- Ellen MacArthur Foundation. (2019). Completing the picture: How the circular economy tackles climate change. Ellen MacArthur Foundation.
- European Commission. (2018). A sustainable bioeconomy for Europe: Strengthening the connection between economy, society and the environment. Publications Office of the European Union.
- Fairtrade International. (2023). Monitoring the Scope and Benefits of Fairtrade 2022 (14th ed.). Bonn: Fairtrade International.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Agency problems and residual claims. *Journal of Law and Economics*, 26(2), 327–349. <https://doi.org/10.1086/467038>
- FAO. (2021). The State of Food and Agriculture 2021: Making Agrifood Systems More Resilient to Shocks and Stresses. Rome: FAO.
- Feng, T., Wang, D., Lawton, A., dan Luo, B.N. (2021). Linking Environmental Knowledge and Employee Green Behavior: The Role of Organizational Trust and Environmental Commitment. *Journal of Business Research*, 100, 689–697.
- Fischer, E., Qaim, M., dan Wollni, M. (2021). Smallholder Commercialization: Debunking Myths and Highlighting Nuances. *Food Policy*, 103, 102124.
- Fitria, N. L. J. (2022). *Kawasan Ekonomi Khusus Singosari sebagai pembangunan ekonomi regional berbasis penta helix*. The Indonesian Journal of Public Administration (IJPA), 8(1), 31–41.
- Foltz, J. C., Yeager, E. A., Brewer, B. E., & Barnard, F. L. (2020). Agribusiness management (6th ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429324420>

- Gao, C. (2021). Genome Engineering for Crop Improvement and Future Agriculture. *Cell*, 184(6), 1621-1635.
- Gartner. (2023). Hype Cycle for Agribusiness Technology 2023. Stamford: Gartner Inc.
- Gereffi, G., Humphrey, J., & Sturgeon, T. (2005). The governance of global value chains. *Review of International Political Economy*, 12(1), 78–104. <https://doi.org/10.1080/09692290500049805>
- GFI (Good Food Institute). (2023). State of the Industry Report: Alternative Proteins 2022. Washington D.C.: GFI.
- Global Reporting Initiative. (2021). GRI Universal Standards 2021. Global Reporting Initiative.
- Grafton, R. Q., Williams, J., Perry, C. J., Molle, F., Ringler, C., Steduto, P., Udall, B., Wheeler, S. A., Wang, Y., Garrick, D., & Allen, R. G. (2018). The paradox of irrigation efficiency. *Science*, 361(6404), 748–750. <https://doi.org/10.1126/science.aat9314>
- Grunert, K.G., Loose, S.M., dan Zhou, Y. (2020). Consumer Attitudes and Behavior Towards Organic Food: A Review and Research Framework. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 53, 101971.
- Gustavsson, J., Cederberg, C., Sonesson, U., van Otterdijk, R., & Meybeck, A. (2011). Global food losses and food waste: Extent, causes and prevention. Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Headey, D., & Fan, S. (2010). Reflections on the global food crisis: How did it happen? How has it hurt? And how can we prevent the next one? International Food Policy Research Institute.
- Henson, S., & Humphrey, J. (2010). Understanding the complexities of private standards in global agri-food chains as they impact developing countries. *The Journal of Development Studies*, 46(9), 1628–1646. <https://doi.org/10.1080/00220381003706494>

- Herpina, H., & Jamiah, R. (2026). Revolusi Agribisnis 4.0: Peluang dan Tantangan Sektor Pertanian Terpadu. Penerbit Tahta Media, 1(1).
- Herpina, H., Manusaway, G. S. S. R., Khoirinnisa, I., Jamiah, R., & Islamy, S. N. (2026). Analisis Ekonomi Produksi dan Kelayakan Finansial Usahatani Padi Berbasis Teknologi pada Skala 1 Hektar di Desa Lonrong Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2(1), 3303-3311.
- Hidayat, A. O., Ayu, I. W., & Wildan, M. (2024). Kajian literatur: Dampak kebijakan pemerintah dalam bidang pertanian untuk kesejahteraan ekonomi petani. *Jurnal Riset Kajian Teknologi dan Lingkungan*, 7(1), 241–245. <https://doi.org/10.58406/jrktl.v7i1.1693>
- Humphrey, J., & Schmitz, H. (2002). How does insertion in global value chains affect upgrading in industrial clusters? *Regional Studies*, 36(9), 1017–1027. <https://doi.org/10.1080/0034340022000022198>
- IPCC. (2022). Climate Change 2022: Mitigation of Climate Change. Contribution of Working Group III to the Sixth Assessment Report. Cambridge University Press.
- Jamali, D., & Karam, C. (2018). Corporate social responsibility in developing countries as an emerging field of study. *International Journal of Management Reviews*, 20(1), 32–61. <https://doi.org/10.1111/ijmr.12112>
- Jurgilevich, A., Birge, T., Kentala-Lehtonen, J., Korhonen-Kurki, K., Pietikäinen, J., Saikku, L., & Schösler, H. (2016). Transition towards circular economy in the food system. *Sustainability*, 8(1), 69. <https://doi.org/10.3390/su8010069>

- Kamble, S.S., Gunasekaran, A., dan Gawankar, S.A. (2020). Achieving Sustainable Performance in a Data-Driven Agriculture Supply Chain: A Review for Research and Applications. *International Journal of Production Economics*, 219, 179-194.
- Kamilaris, A., Fonts, A., & Prenafeta-Boldú, F. X. (2019). The rise of blockchain technology in agriculture and food supply chains. *Trends in Food Science & Technology*, 91, 640–652. <https://doi.org/10.1016/j.tifs.2019.07.034>
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (1992). The balanced scorecard: Measures that drive performance. *Harvard Business Review*, 70(1), 71–79.
- Kaplinsky, R., & Morris, M. (2001). A handbook for value chain research. Institute of Development Studies.
- Kementan RI. (2021). Kebijakan Pembangunan Pertanian 2020-2024: Pertanian Maju, Mandiri, Modern. Jakarta: Kementerian Pertanian RI.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2023). Laporan Perkembangan Digitalisasi UMKM Sektor Pertanian 2023. Jakarta: Kominfo.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Usaha Besar Tahun 2021-2022. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Kondo, T. (2021). One Village One Product Movement: The Experience of Oita, Japan. IDE-JETRO Working Paper.
- LaCanne, C. E., & Lundgren, J. G. (2018). Regenerative agriculture: Merging farming and natural resource conservation profitably. *PeerJ*, 6, e4428. <https://doi.org/10.7717/peerj.4428>
- Lans, T., Biemans, H., Verstegen, J., & Mulder, M. (2008). The influence of the work environment on entrepreneurial learning of small-business owners. *Management Learning*, 39(5), 597–613.

- McKinsey Sustainability. (2023). *The Carbon Credits Market: Turning the Voluntary Carbon Market into a Major Force for Nature*. New York: McKinsey Global Institute.
- Mulyoutami, E., Moonen, P., Catacutan, D., Lusiana, B., dan Galudra, G. (2020). A Review of Integrated Food-Energy System Approaches: Insights from Indonesia. *Food and Energy Security*, 10(1), e248.
- Neilson, J., Dwiartama, A., Fold, N., dan Permadi, D. (2020). Resource-based Industrial Policy in an Era of Global Production Networks: Strategic Coupling in the Indonesian Cocoa Sector. *World Development*, 135, 105093.
- Newton, P., Civita, N., Frankel-Goldwater, L., Barber, K., dan Johns, C. (2020). What is Regenerative Agriculture? A Review of Scholar and Practitioner Definitions Based on Processes and Outcomes. *Frontiers in Sustainable Food Systems*, 4, 577723.
- OECD. (2022). *Enabling Conditions for Agricultural Innovation in Developing Countries*. Paris: OECD Publishing.
- OECD. (2023). *G20/OECD Principles of Corporate Governance (2023 Edition)*. Paris: OECD Publishing.
- OJK. (2021). *Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahun 2021-2025*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Ondersteijn, C. J. M., Wijnands, J. H. M., Huirne, R. B. M., & van Kooten, O. (Eds.). (2006). *Quantifying the agri-food supply chain*. Springer.
- Osterwalder, A., Pigneur, Y., Bernarda, G., & Smith, A. (2014). *Value proposition design: How to create products and services customers want*. Wiley.

- Pacheco, P., Gnych, S., Dermawan, A., Komarudin, H., & Okarda, B. (2017). The palm oil global value chain: Implications for economic growth and social and environmental sustainability. CIFOR Working Paper No. 220. <https://doi.org/10.17528/cifor/006405>
- Pivoto, D., Waquil, P. D., Talamini, E., Finocchio, C. P. S., Dalla Corte, V. F., & de Vargas Mores, G. (2018). Scientific development of smart farming technologies and their application in Brazil. *Information Processing in Agriculture*, 5(1), 21–32. <https://doi.org/10.1016/j.inpa.2017.12.002>
- Pomareda, C., dan Hartwich, F. (2021). Agricultural Innovation in Latin America: Understanding the Determinants and Impacts. IFPRI Discussion Paper 00971.
- Poore, J., & Nemecek, T. (2018). Reducing food's environmental impacts through producers and consumers. *Science*, 360(6392), 987–992. <https://doi.org/10.1126/science.aaq0216>
- Porter, M. E. (1990). The competitive advantage of nations. Free Press.
- Porter, M. E., & Kramer, M. R. (2011). Creating shared value: Redefining capitalism and the role of the corporation in society. *Harvard Business Review*, 89(1/2), 62–77.
- Raza, G., Jan, K., & Kazmi, S. Z. A. (2026). Agri-entrepreneurship in developing countries: A systematic review of smallholders' constraints. *Journal of Agribusiness in Developing and Emerging Economies*, 16(2), 328–348. <https://doi.org/10.1108/JADEE-06-2024-0185>
- Ries, E. (2011). The lean startup: How today's entrepreneurs use continuous innovation to create radically successful businesses. Crown Business.

- Rueda, X., Garrett, R. D., & Lambin, E. F. (2017). Corporate investments in supply chain sustainability: Selecting instruments in the agri-food industry. *Journal of Cleaner Production*, 142, 2480–2492. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.11.026>
- Rusastra, I.W., Budiasa, I.W., dan Suradisastra, K. (2022). Koperasi Pertanian Modern: Strategi Revitalisasi dan Penguatan Kelembagaan. *Jurnal Agro Ekonomi*, 40(1), 1-22.
- Saberi, S., Kouhizadeh, M., Sarkis, J., & Shen, L. (2019). Blockchain technology and its relationships to sustainable supply chain management. *International Journal of Production Research*, 57(7), 2117–2135. <https://doi.org/10.1080/00207543.2018.1533261>
- Sachs, J.D., Lafortune, G., Kroll, C., Fuller, G., dan Woelm, F. (2021). *Sustainable Development Report 2021*. Cambridge University Press.
- Schmitz, H., dan Nadvi, K. (2020). Clustering and Industrialization: Introduction. *World Development*, 27(9), 1503-1514.
- Scoppola, M. (2022). Agriculture, food and global value chains: Issues, methods and challenges. *Bio-Based and Applied Economics*, 11(2), 91–92. <https://doi.org/10.36253/bae-13517>
- Siregar, M., Saragih, B., dan Rachmat, M. (2022). Agroekologi dan Transformasi Pertanian Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, 41(1), 1-15.
- Spielman, D.J., Keats, S., dan Bhatt, A. (2021). *Innovation in Agriculture for Inclusive Growth*. CGIAR Research Program on Policies, Institutions, and Markets.

- Springmann, M., Clark, M., Mason-D'Croz, D., Wiebe, K., Bodirsky, B. L., Lassaletta, L., de Vries, W., Vermeulen, S. J., Herrero, M., Carlson, K. M., Jonell, M., Troell, M., DeClerck, F., Gordon, L. J., Zurayk, R., Scarborough, P., Rayner, M., Loken, B., Fanzo, J., Godfray, H. C. J., Tilman, D., Rockström, J., & Willett, W. (2018). Options for keeping the food system within environmental limits. *Nature*, 562(7728), 519–525. <https://doi.org/10.1038/s41586-018-0594-0>
- Sudaryanto, T., Malian, A.H., dan Sejati, W.K. (2021). Diversifikasi Pangan dan Pengembangan Produk Pangan Lokal untuk Ketahanan Pangan Nasional. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 39(1), 1-18.
- Suryana, A. (2022). Ketahanan Pangan Indonesia: Antara Kemandirian dan Ketergantungan Impor. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 20(1), 1-18.
- Swinnen, J. (2020). The Political Economy of Agricultural Distortions: The Literature to Date. *Journal of Wine Economics*, 5(2), 329-352.
- Tiago, M. T. P. M. B., & Veríssimo, J. M. C. (2014). Digital marketing and social media: Why bother? *Business Horizons*, 57(6), 703–708. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2014.07.002>
- Timmons, J.A., dan Spinelli, S. (2021). *New Venture Creation: Entrepreneurship for the 21st Century* (10th ed.). McGraw-Hill.
- UNCTAD. (2023). *World Investment Report 2023: Investing in Sustainable Energy for All*. Geneva: UNCTAD.
- UNEP Inquiry. (2023). *Sustainable Finance in Emerging Markets: Landscape, Trends and Effectiveness*. Nairobi: UNEP.

- Vermeulen, S. J., Aggarwal, P. K., Ainslie, A., Angelone, C., Campbell, B. M., Challinor, A. J., Hansen, J. W., Ingram, J. S. I., Jarvis, A., Kristjanson, P., Lau, C., Nelson, G. C., Thornton, P. K., & Wollenberg, E. (2012). Options for support to agriculture and food security under climate change. *Environmental Science & Policy*, 15(1), 136–144. <https://doi.org/10.1016/j.envsci.2011.09.003>
- Wezel, A., Herren, B.G., Kerr, R.B., Barrios, E., Rodrigues Gonçalves, A.L., dan Sinclair, F. (2020). Agroecological Principles and Elements and Their Implications for Transitioning to Sustainable Food Systems. A Review. *Agronomy for Sustainable Development*, 40(6), 40.
- Willer, H., Traves, J., Meier, C., dan Schlatter, B. (2023). *The World of Organic Agriculture: Statistics and Emerging Trends 2023*. Bonn: FiBL dan IFOAM.
- Wolfert, S., Ge, L., Verdouw, C., & Bogaardt, M. J. (2017). Big data in smart farming: A review. *Agricultural Systems*, 153, 69–80. <https://doi.org/10.1016/j.agsy.2017.01.023>
- World Bank. (2022). *Agricultural Insurance in South and Southeast Asia: Taking Stock and Moving Forward*. Washington, D.C.: World Bank.
- Yay, T., & Yay, G. G. (2022). Joseph A. Schumpeter and Schumpeterian paradigm on the dynamics of capitalism: Entrepreneur, innovation, growth, and trade. *Panoeconomicus*, 69(4), 579–607. <https://doi.org/10.2298/PAN200913001Y>
- Zhang, Y. T., Nguyen, D. K., & Zhou, W. X. (2023). Spatiotemporal characteristics of agricultural food import shocks. *arXiv*. <https://arxiv.org/abs/2303.00919>
- Zott, C., & Amit, R. (2017). Business model innovation: How to create value in a digital world. *NIM Marketing Intelligence Review*, 9(1), 18–23. <https://doi.org/10.1515/gfkmir-2017-0003>

BIODATA PENULIS



Herpina, S.Pt., M.Si. menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1) Ilmu Peternakan di UIN Alauddin Makassar (2019) dan Magister (S2) Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan, IPB University (2023). Selama masa studi, penulis terlibat dalam berbagai kegiatan penelitian, antara lain Program Riset Keilmuan Lingkar Kampus, Riset Kedaireka Domba Premium IPB, serta kajian molekuler yang mencakup analisis kebaruan (*novelty*) gen KCTD2. Selain itu, penulis aktif dalam organisasi Animal Breeding and Genetic Student Community (ABGSCi). Saat ini, penulis sedang menempuh pendidikan Program Doktor Ilmu Agribisnis di Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis merupakan dosen tetap Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Teluk Bintuni, dengan pengampu mata kuliah Ilmu Pertanian, TIK, e-Commerce Agribisnis, dan Manajemen Agribisnis, serta saat ini menjabat sebagai Kepala Lembaga Sistem Informasi, Laboratorium, dan Perpustakaan. Penulis juga aktif dalam publikasi ilmiah pada berbagai jurnal nasional terakreditasi. Keseluruhan aktivitas akademik, penelitian, dan organisasi tersebut mencerminkan fokus keilmuan pada integrasi teknologi, sistem produksi, dan pengembangan usaha dalam kerangka agribisnis modern.

MANAJEMEN AGRIBISNIS KONTEMPORER

STRATEGI, INOVASI, DAN KEBERLANJUTAN
BERBASIS RANTAI NILAI

Buku “Manajemen Agribisnis Kontemporer: Strategi, Inovasi, dan Keberlanjutan Berbasis Rantai Nilai” membahas transformasi sistem agribisnis modern yang berkembang dari aktivitas produksi pertanian menjadi sistem bisnis terintegrasi yang mencakup hulu, on-farm, dan hilir dalam rantai nilai global. Perubahan ini dipengaruhi oleh dinamika global seperti digitalisasi, perubahan iklim, serta tuntutan efisiensi dan keberlanjutan sistem pangan.

Pembahasan diawali dengan konsep dasar agribisnis, karakteristik sistem, serta dinamika subsistem yang membentuk struktur industri pertanian modern. Selanjutnya diuraikan manajemen strategis yang mencakup analisis lingkungan internal dan eksternal, perumusan strategi kompetitif, serta pengukuran kinerja organisasi menggunakan pendekatan Balanced Scorecard. Pada aspek keuangan, buku ini menjelaskan struktur pembiayaan serta metode evaluasi investasi melalui NPV, IRR, Payback Period, dan Benefit-Cost Ratio dengan mempertimbangkan risiko sektor agribisnis.

Selain itu, dibahas pula rantai pasok agribisnis yang meliputi pengadaan, produksi, pascapanen, distribusi, rantai dingin, dan keamanan pangan. Buku ini juga menguraikan strategi pemasaran berbasis segmentasi, targeting, positioning, serta bauran pemasaran, disertai pengelolaan sumber daya manusia dan kepemimpinan organisasi. Pada bagian akhir, ditekankan pentingnya keberlanjutan melalui agroekologi, pertanian regeneratif, adaptasi perubahan iklim, sertifikasi berkelanjutan, dan SDGs.

Secara keseluruhan, buku ini menjadi referensi akademik dalam memahami dan mengembangkan sistem agribisnis yang inovatif, adaptif, dan berkelanjutan.



IKAPI
IKATAN KEMUDIRI INDONESIA

CV. Tahta Media Group

Sukoharjo, Jawa Tengah

Web : www.tahtamedia.co.id

Ig : tahtamedia group

Telp/WA : +62 896 5427 3996

